



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021 Halaman 808 - 817

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Agung Sapto Nugroho¹ ✉, Mawardi²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: agungsaptonu@gmail.com¹ mawardi@staf.uksw.edu²

Abstrak

Penilaian dalam pembelajaran di sekolah dasar pada kurikulum 2013 mencakup 3 ranah pembelajaran yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berfokus pada penilaian ranah sikap dalam pembelajaran selama ini dirasa instrumennya kurang tepat. Hal tersebut berdasarkan bahwa selama ini guru menilai ranah sikap siswa dari pengamatan saja, maka dari itu penelitian ini bertujuan mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggung jawab kelas 5 dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan Skala *Likert*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (R&D). Produk instrumen penilaian sikap tanggung jawab di uji tingkat validitasnya oleh ahli penilaian sikap mendapatkan skor 74,3% sehingga masuk kedalam kategori tinggi, oleh ahli bahasa mendapatkan skor 88,3% sehingga masuk kedalam kategori sangat tinggi, dan terakhir oleh ahli desain pembelajaran mendapatkan skor 72,5% sehingga masuk kedalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil validitas ketiga ahli tersebut maka instrumen penilaian sikap tanggung jawab kelas 5 sekolah dasar pada pembelajaran tematik layak untuk digunakan.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian Sikap, Tanggung Jawab, Pengembangan

Abstract

Assessment in primary school learning in the 2013 curriculum covers 3 areas of learning, namely attitude, knowledge, and keterampilan. Focusing on the assessment of the realm of attitude in learning so far felt the instrument is not appropriate. It is based on that during this time the teacher assessed the field of attitude of students from observation only, therefore this study aims to develop other instruments of responsibility attitude of grade 5 in thematic learning using the Likert Scale. This study uses a type of development research (R&D). The product of the instrument of assessment of the attitude of responsibility in the test of validity level by the attitude assessment experts get a score of 74.3% until it falls into the high category, by the linguist gets a score of 88.3% so that it falls into the category of very high, and lastly by the learning design experts get a score of 72.5% so that it falls into the high category. Based on the results of the validity of the three experts, the instrument of assessment of the attitude of responsibility of grade 5 elementary school on thematic learning kite to be used.

Keywords: Attitude Assessment Instruments, Responsible, Development

Copyright (c) 2021 Agung Sapto Nugroho, Mawardi

✉ Corresponding author :

Email : agungsaptonu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang mengatur dan mengorganisasikan suatu lingkungan peserta didik sehingga terjadi proses yang disebut dengan belajar. Pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengatur proses belajar yang baik, jadi hakikat dari pembelajaran adalah “pengaturan”. Pengaturan yang dimaksud adalah segala bentuk pengaturan yang direncanakan untuk menjaga terjadinya proses belajar yang baik, pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang terjadi proses interaktif edukatif antara pendidik dan peserta didik. Sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik pada suatu lingkungan yang besar. Proses interaktif edukatif tersebut tentunya tidak berlangsung secara seketika tetapi sudah ada perencanaan yang mengharapkan dan menggambarkan bahwa proses pembelajaran nanti akan berjalan secara interaktif edukatif.

Dalam proses perencanaan pembelajaran yang baik tentunya memuat komponen-komponen pembelajaran yang menjaga proses pembelajaran menjadi proses pembelajaran yang interaktif dan edukatif, komponen-komponen pembelajaran diantaranya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (penilaian hasil belajar). Sesuai dengan permendikbud No.22 tahun 2016 bahwa desain pembelajaran dirancang ke dalam sebuah bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan untuk perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media, penyiapan sumber belajar, penyiapan perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran, serta disesuaikan dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

Berfokus pada perangkat penilaian pembelajaran, sesuai pada kurikulum 2013 penilaian terhadap hasil belajar peserta didik mencakup tiga ranah yaitu: penilaian ranah sikap, penilaian ranah pengetahuan dan penilaian ranah keterampilan. Standar penilaian yang tertuang dalam permendikbud No.23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian ranah dasar pendidik, penilaian ini mencakup tiga ranah yaitu ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu penilaian adalah upaya yang sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data yang valid atau sah dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pembelajaran (Ridwan Abdulah Sani, 2018:201). Di dalam kurikulum 2013 terkhusus pada penilaian ranah sikap sendiri terbagi menjadi dua, sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual adalah yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sedangkan sikap sosial adalah sikap yang berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan pendapat dari (Setiawan, 2018:104) mengatakan bahwa penilaian sikap sebagai salah satu penilaian kelas merupakan penilaian yang ditujukan untuk pembinaan perilaku peserta didik selain itu penilaian sikap terbagi menjadi dua yaitu penilaian sikap keagamaan dan penilaian sikap sosial.

Untuk melakukan penilaian pada ranah sikap dapat dilakukan dengan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal. Instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian yang menggunakan metode observasi, penilaian diri, dan penilaian teman sejawat bisa menggunakan

daftar cek atau skala penilain yang bisa disebut rubrik, sedangkan penilain dengan metode jurnal bisa berupa catatan pendidik. Skala penilaian bisa disusun dalam bentuk skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk menilai atau mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena. Sesuai dengan (Farida Agus Setiawati, Djemari Mardapi, 2013:261) menyatakan bahwa penskalaan *Likert* ini dikembangkan oleh Rensis Linkert untuk mengukur sikap sosial, skala ini pertama kali digunakan untuk menilai sikap seseorang terhadap hubungan internasional. Selain untuk mengukur sikap sosial seseorang skala ini bisa digunakan untuk mengukur persepsi seseorang, karakteristik seseorang, dan kepribadian seseorang. Selain itu (Mawardi, 2019:295) menyatakan bahwa skala *Likert* menggunakan pengukuran yang ordinal sehingga dapat membuat sebuah rangking walaupun tidak bisa menentukan responden yang satu lebih baik atau lebih buruk dari responden lainnya, serta dalam skala *Likert* terdapat pernyataan sikap yang menunjukkan dukungan atau penolakan terhadap objek sikap yang dinilai. Dalam memberikan dukungan atau penolakan responden diberikan kemungkinan jawaban untuk menentukan tingkat dukungan atau penolakan terhadap suatu pernyataan sikap, diantaranya adalah: sangat setuju (SS), setuju (ST), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS).

Pada hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru SD Negeri Jeruk 1 dan SD Negeri Jeruk 2, dan SD Negeri Tarubatang 1 selama ini keahlian guru dalam melakukan penilaian sikap siswa masih kurang. Karena walaupun dalam laporan hasil belajar siswa sudah ada penilain sikap siswa akan tetapi penilaian itu hanya berdasarkan pada pengamatan saja dan hanya beberapa kali menerapkan penilaian yang objektif terhadap sikap siswa sehingga kurang maksimal dalam mengungkapkan potensi yang dimiliki siswa. Terutama dalam ranah penilaian sikap dalam tanggung jawab yang dilakukan guru juga terbatas pada pengamatan perilaku siswa di lingkungan sekolah dan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu alat penilaian ranah sikap yang dilakukan guru kurang tepat jika hanya berdasarkan pengamatan saja dan beberapa kali menggunakan penilaian yang tepat, karena alat untuk mengukur sikap sosial yang tepat tersebut belum tentu menilai tentang tanggung jawab siswa. Kata tanggung jawab sendiri dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, dengan kata lain tanggung jawab adalah salah satu sikap yang menyatakan berani menanggung segala resiko atau tantangan tentang sesuatu hal.

Berdasarkan uraian diatas guru atau pendidik harus mampu menyiapkan atau membuat alat untuk mengukur sikap siswa yang tepat dan tidak hanya berdasarkan pengamatan saja. Alat untuk mengukur sikap siswa tersebut perlu teruji kelayakannya baik dari aspek penilaian sikap, aspek bahasa, dan aspek desain pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya pengembangan alat untuk mengukur pencapaian ranah sikap sosial siswa, terutama sikap sosial tanggung jawab siswa kelas 5 sekolah dasar. Alat untuk mengukur pencapaian ranah sikap sosial siswa yang tepat tentunya memiliki kelayakannya baik dari aspek penilaian sikap, aspek bahasa, dan aspek desain pembelajaran yang tinggi. Tujuan dari mengembangkan instrumen penilaian ranah sikap sosial tanggung jawab pembelajaran tematik kelas 5 Sekolah Dasar dalam bentuk skala *Likert* peneliti ingin memberikan solusi untuk alat ukur penilaian yang tepat dan memiliki kelayakan dari aspek penilaian sikap, aspek bahasa, dan aspek desain pembelajaran yang tinggi.

Penelitian relevan lainnya dilaksanakan oleh Anggarwati Riscaputantri pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kabupaten Klaten”. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model Thiagarajan. Gambaran sikap berdasarkan tingkatan afektif *Krathwohl, Bloom & Masia* pada kegiatan karakterisasi sebesar 42,9%, kegiatan mengorganisasi 50,9%, kegiatan menilai 6,2% sedangkan tahapan merespon dan menerima sebesar 0%, sedangkan gambaran afektif siswa berdasarkan afektif *Krathwohl, Bloom & Masia* jika berpatokan Kurikulum 2013 sebesar 62% masuk pada kategori baik sekali, 38% masuk dalam kategori baik, dan 1% masuk kategori cukup.

Penelitian relevan lainnya dilaksanakan oleh Ima Muslimah pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada *Outdoor Learning* di Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ciebeureum dan SD Negeri Cirapen Kota Tasikmalaya pada kelas IV. Dalam pengujian validitas dan reliabilitas indikator penilaian ada dua jenis indikator yang diujikan yaitu indikator penilaian sikap individu dan indikator penilaian sikap kelompok. Uji coba pertama perolehan prosentase indikator penilaian sikap individu masing-masing 100 %, 84 %, 78 %, 91 %, 99 %, 100 %, 100 %. Setelah perbaikan yang semula hasil 84 % menjadi 86 % dan yang semula 78 % menjadi 87 % sehingga dapat dinyatakan bahwa indikator penilaian sikap individu siswa pada rubrik penilaian dinyatakan valid dan reliabel.

Penelitian relevan lainnya dilaksanakan oleh Tulus Pamuji Wicaksono pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengembangan Penilaian Sikap Dengan Teknik Observasi, *Self Assessment*, dan *Peer Assessment* Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 2 Malang”. Dalam pembuatan penelitian ini didasarkan pada model penelitian pengembangan ADDIE. Hasil validitas ahli mendapatkan skor persentase 80% sehingga dinyatakan memiliki kevalidan tinggi, hasil kepraktisan diperoleh skor persentase sebesar 92% sehingga dinyatakan sangatlah praktis, dan untuk hasil reliabilitas diperoleh hasil koefisien α sebesar 0,741 sehingga dinyatakan sangat baik dan reliabel.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau penelitian R&D. Menurut (Sukmadinata, 2016:164) Penelitian pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau memperbaiki produk yang sudah ada, produk yang dibuat atau diperbaiki dapat dipertanggungjawabkan. Keseluruhan garis besar langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh (Sukmadinata, 2016:189), yang terdiri atas 3 tahap yaitu : (1) Studi pendahuluan; (2) Pengembangan; (3) Pengujian.

Produk yang akan dikembangkan adalah instrumen penilaian sikap tanggung jawab dengan menggunakan angket Skala *Likert*. Instrumen penilaian sikap tanggung jawab dibuat untuk siswa kelas 5 dengan pembelajaran tematik pada Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor” Pembelajaran 6.

Pada tahap studi pendahuluan dibutuhkan untuk mengkaji bahan dasar serta kebutuhan penilaian sikap di sekolah dasar, pada tahap pengembangan peneliti menggunakan langkah-langkah model pengembangan yang dikembangkan oleh Robert Maribe Barch (2009) dalam (Sugiyono,

2019:765–766) mengembangkan *Instructional Design* dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*), serta pada tahap pengujian akan dilakukan *pre test* dan *post test* untuk analisis statistik uji perbedaan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket (instrumen validasi ahli) dan menggunakan teknik analisis data kualitatif berupa persentase. Data kualitatif ini diperoleh dari hasil uji validasi kepada ahli, uji validasi dilaksanakan kepada 3 ahli yaitu ahli aspek penilaian sikap, ahli aspek bahasa, dan ahli aspek desain pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini penjelasan penelitian pengembangan instrumen penilaian sikap tanggung jawab pada pembelajaran tematik kelas 5 sekolah dasar menggunakan langkah-langkah pengembangan menurut sukmadinata dan model pengembangan ADDIE:

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah langkah awal dalam melaksanakan penelitian pengembangan. Pada tahap ini terdapat dua tahapan yaitu studi kepustakaan dan survei lapangan. Hasil dari studi pustaka menghasilkan bahan dasar tentang sikap sosial tanggung jawab yang akan digunakan untuk menyusun draf produk instrumen penilaian aspek sikap sosial pada pembelajaran tematik dan survei di lapangan ditemukan bahwa selama ini guru jarang melakukan penilaian yang objektif sehingga terkesan belum pernah melaksanakan penilaian sikap tanggung jawab yang objektif, rata-rata dalam menilai sikap siswa guru hanya berdasarkan dengan observasi dan pengamatan.

2. Pengembangan

Keseluruhan langkah-langkah pengembangan menggunakan model yang dikembangkan oleh Robert Maribe Barch (2009) dalam (Sugiyono, 2019:765–766) mengembangkan *Instructional Design* dengan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*).

a. Analysis

Pada tahap analisis ini dilaksanakan berdasarkan dua analisis yaitu analisis kinerja dan analisis kebutuhan. Analisis kinerja dilaksanakan dengan kegiatan awal melaksanakan kegiatan wawancara dan observasi pada SDN Jeruk 1, SDN Jeruk 2, dan SDN Tarubatang 1 di kecamatan Selo, kabupaten Boyolali. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa selama ini jarang dan terkesan tidak ada penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas 5 sekolah dasar pada pembelajaran tematik yang obyektif. Selain itu peneliti juga melaksanakan kegiatan analisis kebutuhan yang digunakan sebagai dasar peneliti mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa. Peneliti memutuskan untuk mengembangkan instrumen penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas 5 sekolah dasar pada pembelajaran tematik dengan menggunakan Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor”.

b. Design

Peneliti telah memilih Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor”. Karena pada Tema 6 “Panas dan Perpindahannya” Subtema 1 “Suhu dan Kalor” aspek sikap yang dikembangkan dalam pembelajarannya adalah sikap tanggung jawab sesuai dengan aspek instrumen penilaian sikap yang ingin dikembangkan oleh peneliti. Fokus penelitian ini adalah pengembangan instrumen tentunya instrumen penilaian sikap sosial yang terdapat dalam kompetensi inti 2 (KI-2). Kompetensi dasar yang digunakan oleh peneliti adalah kompetensi dasar 2 (KD-2), KD 2.2 dapat

digunakan untuk menilai sikap tanggung jawab siswa. Dari adanya kompetensi dasar tersebut maka akan dikembangkan menjadi beberapa indikator pembelajaran, setelah dari indikator akan menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kisi-kisi penilaian sikap tanggung jawab siswa kelas 5 yang dibuat menggunakan objek sikap “Tanggung Jawab Warga Negara” dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
 Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Warga Negara

| Komponen Indikator Objek Sikap | Komponen Sikap | | | Jumlah | (%) |
|--|----------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| | Kognisi | Afeksi | Konasi | | |
| Hakikat tanggung jawab warga negara | 4 | 0 | 0 | 4 | 13,3 |
| Tujuan tanggung jawab warga negara | 2 | 2 | 2 | 6 | 20 |
| Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa | 1 | 2 | 2 | 5 | 16,6 |
| Menaati peraturan yang ditetapkan | 1 | 2 | 2 | 5 | 16,6 |
| Memahami dan mengamalkan nilai-nilai pancasila | 1 | 2 | 2 | 5 | 16,6 |
| Menjaga dan melestarikan lingkungan | 1 | 2 | 2 | 5 | 16,6 |
| Total | 10 | 10 | 10 | 30 | 100% |

c. Development

Pada tahap ini peneliti mulai membuat instrumen penilaian sikap tanggung jawab atau butir-butir pernyataan menilai sikap tanggung jawab dengan skala Likert berdasarkan objek sikap, batasan dan tujuan, serta indikator yang sudah ditentukan. Peneliti telah membuat 30 pernyataan untuk menilai sikap siswa dengan rincian 10 pernyataan kognisi, 10 pernyataan afeksi, dan 10 pernyataan konasi. Peneliti selanjutnya melaksanakan uji kelayakan kepada tiga ahli yaitu ahli aspek penilaian sikap, ahli aspek bahasa, dan ahli aspek desain pembelajaran. Berikut ini hasil uji validasi dari ketiga aspek:

1) Uji Validasi Ahli Penilaian Sikap

Hasil dari validasi ahli penilaian sikap mendapatkan skor 74,3% dari skor tersebut termasuk ke dalam interval 61-81 % sehingga dikategorikan kedalam kategori “Tinggi”.

Tabel 2
 Hasil Uji Validasi Aspek Penilaian Sikap

| Aspek | Skor Ideal | Skor Aktual | Persentase Kelayakan | Kategori |
|---|------------|-------------|----------------------|---------------|
| Kriteria Penilaian Sikap | 70 | 52 | 74,3% | Tinggi |
| Rata-rata hasil uji validasi aspek penilaian sikap | | | 74,3% | Tinggi |

Tabel 2 menunjukkan hasil validasi ahli penilaian sikap dari produk instrumen penilaian sikap tanggung jawab kelas 5 sekolah dasar. Validasi didasarkan pada rambu-rambu penyusunan pernyataan sikap menurut Azwar seperti dikutip oleh (Mawardi, 2019:296–297), menyatakan bahwa: (1) pernyataan tidak mengandung unsur masalah, (2) pernyataan tidak mengandung unsur fakta atau dapat diterjemahkan menjadi sebuah fakta, (3) pernyataan tidak memiliki penafsiran lebih dari satu, (4) pernyataan tidak keluar dari objek psikologis yang hendak diukur, (5) pernyataan tidak

mengundang reaksi persetujuan dari semua pihak atau sebaliknya, (6) memilih pernyataan yang mencakup rentang afektif yang diinginkan, (7) pernyataan ditulis menggunakan bahasa yang sederhana, jelas, dan langsung, (8) pernyataan ditulis menggunakan bahasa yang ringkas dan tidak lebih dari 20 kata, (9) pernyataan hanya mengandung satu ide atau gagasan, (10) pernyataan tidak mengandung unsur universal, (11) pernyataan menghindari penggunaan kata hanya, sekedar, semata-mata, dan kata lain sebagainya yang memiliki arti yang sama dengan kata tersebut, (12) pernyataan sebisa mungkin disusun menggunakan kata-kata yang sederhana, (13) pernyataan tidak menggunakan kata-kata yang sulit untuk dipahami, (14) pernyataan tidak menggunakan kata-kata negatif ganda. Pada uji validasi sikap mendapatkan kesimpulan “Layak digunakan dengan perbaikan”. Perbaikan sudah dilakukan oleh peneliti sehingga produk dapat digunakan.

2) Uji Validasi Ahli Bahasa

Hasil dari validasi ahli penilaian sikap mendapatkan skor 88,3% dari skor tersebut termasuk ke dalam interval 81-100 % sehingga dikategorikan kedalam kategori “Sangat Tinggi”.

Tabel 3

Hasil Uji Validasi Aspek Bahasa

| Aspek | Skor Ideal | Skor Aktual | Persentase Kelayakan | Kategori |
|--|------------|-------------|----------------------|----------------------|
| Lugas | 15 | 15 | 100% | Sangat Tinggi |
| Komunikatif | 5 | 4 | 80% | Tinggi |
| Dialogis dan interaktif | 5 | 4 | 80% | Tinggi |
| Kesesuaian dengan perkembangan siswa | 10 | 8 | 80% | Tinggi |
| Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia | 10 | 9 | 90% | Sangat Tinggi |
| Penggunaan istilah, simbol, dan ikon. | 10 | 10 | 100% | Sangat Tinggi |
| Rata-rata hasil uji validasi aspek Bahasa | | | 88,3% | Sangat Tinggi |

Tabel 3 menunjukkan hasil validasi ahli bahasa dari produk instrumen penilaian sikap tanggung jawab kelas 5 sekolah dasar. Validasi bahasa berdasarkan kelayakan bahasa menurut (Arif Wiyat Purnanto & Ali Mustadi, 2016:103–105) kelayakan penggunaan bahasa dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya adalah : (1) bahasa yang digunakan lugas, (2) bahasa yang digunakan komunikatif, (3) bahasa yang digunakan dialogis dan interaktif, (4) bahasa yang digunakan harus memenuhi kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (5) bahasa yang digunakan harus memenuhi kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, (6) konsistensi penggunaan istilah, simbol, dan ikon. Pada kesimpulan hasil validasi ahli bahasa mendapatkan kesimpulan “Layak digunakan”. Pada saran dan masukkan ahli bahasa memberikan masukan kepada salah satu pernyataan instrumen penilaian sikap agar tidak menjadi kalimat yang ambigu, kalimat sudah diperbaiki sesuai dengan saran dari ahli bahasa.

3) Uji Validasi Ahli Desain Pembelajaran

Hasil dari validasi ahli penilaian sikap mendapatkan skor 72,5% dari skor tersebut termasuk ke dalam interval 61-81 % sehingga dikategorikan kedalam kategori “Tinggi”.

Tabel 4
 Hasil Validasi Aspek Desain Pembelajaran

| Aspek | Skor Ideal | Skor Aktual | Persentase Kelayakan | Kategori |
|---|------------|-------------|----------------------|---------------|
| Komponen | 65 | 52 | 80% | Tinggi |
| Prinsip | 20 | 13 | 65% | Tinggi |
| Rata-rata hasil uji validasi aspek desain pembelajaran | | | 72,5% | Tinggi |

Tabel 4 menunjukkan hasil validasi ahli desain pembelajaran dari produk instrumen penilaian sikap tanggung jawab kelas 5 sekolah dasar. Validasi desain pembelajaran berdasarkan kelayakan desain pembelajarannya sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 kelayakan desain pembelajaran dilihat dari aspek komponen pembelajaran dan prinsip pembelajaran. Komponen pembelajaran diantaranya adalah identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas dan semester, materi pokok pembelajaran, alokasi waktu pembelajaran, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Prinsip pembelajaran diantaranya keaktifan siswa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, kejelasan umpan balik, dan keterpaduan pembelajaran. Pada kesimpulan uji validasi desain pembelajaran ahli desain pembelajaran memberikan kesimpulan “Layak Digunakan” sehingga produk dapat digunakan tanpa ada perbaikan.

d. *Implementation*

Pada tahap ini implementasi ini seharusnya dilaksanakan pengujian secara terbatas dan uji lebih luas di sekolah dasar dan berdiskusi bersama guru tentang produk yang dibuat apakah perlu adanya perbaikan, akan tetapi dengan adanya Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi peneliti tidak bisa melaksanakan kegiatan uji terbatas dan uji lebih luas karena beberapa pertimbangan diantaranya keselamatan kesehatan dan masih berlakunya belajar dari rumah (BDR) yang dilakukan di setiap sekolah dasar di kabupaten Boyolali.

e. *Evaluation*

Tahap evaluasi ini dilaksanakan peneliti setelah mendapatkan umpan balik. Setelah mendapatkan umpan balik maka akan diperbaiki hingga mendapatkan produk instrumen penilaian sikap tanggung jawab yang sempurna. Pada tahap ini ada perbaikan dari ahli penilaian sikap, yaitu ada satu instrumen penilaian sikap tepatnya pada instrumen nomor 12 yang menggunakan kalimat negatif ganda sehingga harus diperbaiki agar tidak mengandung kalimat negatif ganda. Pernyataan penilaian sikap yang awalnya “Saya tidak setuju bahwa tanggung jawab negara tidak menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang” setelah diperbaiki menjadi “Saya setuju bahwa tanggung jawab negara menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang”. Dari ahli bahasa juga memberikan saran perbaikan pada instrumen penilaian sikap tepatnya pada instrumen nomor 19 agar merubah kalimat

pernyataan yang dinilai ambigu oleh ahli penilaian bahasa, pernyataan sikap yang awalnya “Saya setuju bahwa menjaga lingkungan adalah tanggung jawab warga negara karena lingkungan penting untuk kelangsungan seluruh makhluk hidup” setelah diperbaiki menjadi “Saya setuju bahwa menjaga lingkungan alam adalah tanggung jawab warga negara karena lingkungan alam penting untuk kelangsungan seluruh makhluk hidup”.

3. Pengujian

Pada kegiatan pengujian seharusnya dilakukan kegiatan *pre test* sebelum produk diberikan kepada siswa dan *post test* setelah produk diberikan kepada siswa untuk analisis statistik uji perbedaan. Akan tetapi dalam situasi Pandemi Covid-19 pengujian tidak bisa dilaksanakan.

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan atau penelitian R&D ini menghasilkan instrumen penilaian sikap menggunakan Skala *Likert*. Instrumen penilaian sikap ini dapat digunakan untuk menilai sikap tanggung jawab siswa kelas 5 dalam pembelajaran tematik pada Tema 6 “Panas dan Perpindahannya Subtema 1 “Suhu dan Kalor” Pembelajaran 6. Simpulan ini didasarkan pada perolehan skor aspek penilaian sikap memperoleh skor 74,3% ; aspek bahasa memperoleh skor 88,3% ; dan aspek desain pembelajaran memperoleh skor 72,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Wiyat Purnanto, A. M. (2016). Analisis kelayakan bahasa dalam buku teks tema 1 kelas I sekolah dasar kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(3), 103–105.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/2773>
- Farida Agus Setiawati, Djemari Mardapi, S. A. (2013). Penskalaan Teori Klasik Instrumen Multiple Intelligences Tipe Thurstone dan Likert. *Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 2(17), 259–274.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1699>
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Mawardi. (2019). Rambu-Rambu penyusunan Skala Sikap Model Likert Untuk Mengukur Sikap Siswa. *Jurnal Scholaria*, 3(9), 292–304. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/2808>
- Muslimah, I., Nugraha, A., & Hamdu, G. Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Outdoor Learning di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/7204>
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembar RI Tahun 2003 No. 20. Jakarta. Sekretariat Negara.
- Riscaputantri, A., & Wening, S. (2018). Pengembangan instrumen penilaian afektif siswa kelas IV sekolah dasar di Kabupaten Klaten. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 231-242.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/16885>

817 *Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar - Ari Suriani , Chandra, Elfia Sukma, Habibi*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.832>

Sani, Ridwan Abdulah. (2018). *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiawati, F. A., Mardapi, D., & Azwar, S. (2013). Penskalaan teori klasik instrumen multiple intelligences tipe Thurstone dan Likert. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(2), 259-274.

Setiawan, E. (2018). *Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, S. N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wicaksono, T. P., Muhardjito, M., & Harsiati, T. (2016). Pengembangan Penilaian Sikap dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 45-51. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/5214>